

## BAB V

### PENUTUP

Hasil pembahasan penelitian di beberapa bab sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

*Fashion* pada periode 1884 terkenal akan gaya feminimnya. Ciri khas gaya perempuan pada periode ini adalah memakai rok berjenis “A” *line* dan *span*, gaun tanpa lengan yang dibalut *blazer* yang memiliki kerah “V”, serta *blouse* dengan lengan yang panjang serta topi baret yang menjadi ciri khas. Gaya feminim pada periode ini didasari oleh munculnya gerakan feminis yang lahir kembali pada tahun 1884-an. *Eudoria*, Ibu *Enola* salah satunya yang ikut gerakan feminis. Jadi saat *Eudoria* menghilang tiba-tiba, ternyata sedang merencanakan misi untuk gerakan feminis kedepannya di London, semua terjawab di teka-teki *Enola* yang berhasil dipecahkan. Di era itu, perempuan didesak untuk meninggalkan dunia kerja dan menjalankan peran mereka hanya sebagai istri dan ibu. Gagasan bahwa pekerjaan paling penting seorang perempuan adalah melahirkan dan membesarkan anak bukanlah hal baru. Konsep itu kemudian menimbulkan ketidakpuasan banyak perempuan yang mendambakan kehidupan lebih bebas. Ketidakpuasan itulah yang melatar belakangi lahirnya gerakan feminisme. Perempuan pada periode ini juga suka mengenakan setelan atau baju set untuk kegiatan mereka.

Kostum yang digunakan oleh tokoh *Enola Holmes* menggambarkan fungsi kostum sebagai petunjuk ruang dan waktu, status sosial, dan kepribadian pelaku. Hal tersebut dapat dilihat melalui fungsi kostum yang digunakan oleh *Enola*. *Enola Holmes* (2020) ialah salah satu film sejarah mengenai politik dan feminisme yang memiliki konsep cerita menarik. Film ini menyingkap cara berbusana orang Inggris sesuai *setting* pada jaman 1954. Berlatar belakang Inggris abad ke-19, film ini meminjam latar politik Inggris yang kala itu tengah dalam pertempuran antara kelompok

konservatif dan progresif. Derajat perempuan dan laki-laki sangat dibedakan pada tahun itu. Perempuan diwajibkan untuk memiliki tutur sikap yang sudah ditanamkan sejak kecil, mulai dari pendidikan, cara makan, bahkan berpakaian. Terlihat jelas pada tokoh utama film tersebut, *Enola Holmes* yang menggunakan pakaian sebagai bentuk persembunyian untuk mengelabui orang-orang disekitarnya pada saat itu yang memandang perempuan itu derajatnya lebih rendah dari pada lelaki. Kostum yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film ini bukan sekedar pakaian untuk menutupi badan saja melainkan ada fungsi dan makna yang dihasilkannya. Tetapi sesuai pada layaknya umurnya (16 tahun) *Enola* suka berpakaian memakai gaun *powderpuff* dan rambut terurai di kesehariannya. Adapun beberapa kesimpulannya sebagai berikut:

Fungsi kostum sebagai penunjuk ruang dan waktu, status sosial dan kepribadian pelaku sebagai simbol juga terlihat dalam sebelas *sequence* di film ini. *Sequene* yang dipilih antara lain *sequence* satu, *sequence* dua, *sequence* empat, *sequence* enam, *sequence* delapan dan *sequence* dua belas. Film *Enola Holmes* memiliki *setting* waktu tahun 1884-an. *Enola* merupakan seorang perempuan yang mempunyai tekad dan keberanian untuk memecahkan teka-teki insiden ibunya yang tiba-tiba menghilang. Karakter *Enola* juga terlihat dan memperlihatkan *Enola* seorang yang optimis, gigih, pemberani, pantang menyerah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai fungsi kostum pada tokoh utama sebagai gadis remaja yang berusia 16 tahun di film *Enola Holmes*, penelitian dimaksudkan untuk mengetahui fungsi kostum yang ditinjau dari kostum sebagai penunjuk ruang dan waktu, status sosial, kepribadian tokoh utama. Fungsi kostum pada tokoh utama dalam film *Enola Holmes* terlihat dari pengaplikasian kostum yang dikenakan. Peneliti berharap agar adanya referensi dan literasi terkait dengan penelitian untuk memudahkan menganalisis objek penelitian yang terkait dengan penelitaan seperti buku-buku tentang budaya feminisme yang memperjuangkan hak-hak perempuan

dan bertujuan untuk menapai tingkat gender yang bernaung pada hak asasi manusia. Hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi mengenai fungsi kostum kepada peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

- Bordwell, & Thompson. (2002). *Film Art An Introduction Seventh Edition*. New York: Mc. Grow-Hill.
- Brodwell, David , Thompson, & Kristin. (2008). *Film Art and Introduction*. McGraw - Hil.Inc.
- Effendy, & Onong Uchjana. (1986). *Dimensi - Dimensi Komunikasi*. Bandung, Rosda Karya.
- Fashionpedia. (2017). *The Visual Dictionary of Fashion Design*. Hong Kong: Fashionry International Ltd.
- Harymawan. (1998). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset.
- Khatchadourian, H. (1987). Space and time in film. *The British Journal of Aesthetics*, 169-177.
- Kridalaksana, & Harimurti. (1980). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende-Flores : Nusa Indah*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Prastika, & Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka.
- \_\_\_\_\_ (2017). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- \_\_\_\_\_ (2018). *Memahami Film*. Yogyakarta : *Homerian Pustaka.*, 118 - 119.
- Qurrotulaini, E. (2017). “*Kajian Tata Rias dan Kostum Tokoh Malificent*”.
- Sugihartono, R. A., & Sintowoko, D. W. (2014). *Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh*. Volume 6 No 1.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno*. *Jurnal Seni Media Rekam*, 72-89.
- Sujiddman, & panuti. (1998). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pusaka Jaya.

### Daftar Jurnal Online

- Claudia Putri, A. A. (2019). *Fungsi Kostum Pada Tokoh Utama Sebagai Perempuan Bugis Dalam Film Athirah*.

<http://repository.isi-ska.ac.id/3925/>

Damayanti, & Atika. (2018). Analisis Tata Busana sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita pada Film “Rudy Habibie”. *Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*

<http://digilib.isi.ac.id/3359/>

Dinayah, W. (2021). Analisis Penguatan Karakter Tokoh Utama Melalui Setting, Kostum, dan Tata Rias Dalam Film Keluarga Cemara Versi Tahun 2019. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*

<http://digilib.isi.ac.id/7322/>

Oktaviani, & Elzha. (2018). “Komparasi Kostum dan Tata Rias dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh-tokoh pada Film Cinderella Versi Live Action Tahun 2015 dengan Film Versi Animasi Tahun 1884”. *Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*

<http://digilib.isi.ac.id/3579/>

Sayekti, A. (2015). Analisis Konsep Tata Artistik Program “Pangkur Jenggleng” TVRI Stasiun Yogyakarta. *Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*

<http://digilib.isi.ac.id/421/>

